

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penelitian ini berangkat dari permasalahan mengenai sikap siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya, terutama di lingkungan SMP Negeri 7 Bandung. Hal ini dapat peneliti rasakan selama melakukan observasi di sekolah SMP Negeri 7 Bandung.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 7 Bandung, ketika peneliti hendak masuk kawasan SMP 7 Bandung yang berada di Jalan Ambon No. 23 terasa sangat padat oleh kendaraan bermotor yang hendak mengantarkan para siswa untuk pergi ke sekolah. Selanjutnya ketika peneliti masuk ke kelas VIII-C peneliti menemukan berbagai masalah di kelas tersebut, adapun masalah yang pertama adalah ketika pembelajaran akan dimulai suasana dikelas berantakan dan banyak sampah, mereka baru akan memungut sampah ketika guru harus menegur terlebih dahulu, ketika membuang sampah pun mereka asal membuang saja tanpa terlebih dahulu memilah antara sampah organik dan non organik, padahal di dalam kelas terdapat daftar piket kebersihan. Selain itu masalah selanjutnya ialah ketika pembelajaran berlangsung banyak siswa yang mempunyai kesibukan masing-masing, seperti mengobrol, bermain *gadget* sehingga membuat keadaan kelas menjadi kurang kondusif. Ketika guru menayangkan video pembelajaran, semua siswa awalnya antusias, namun lama kelamaan mereka kembali kurang fokus dan kembali pada urusannya masing-masing.

Secara garis besar terdapat berbagai permasalahan yang peneliti temukan seperti yang telah diuraikan diatas, terutama mengenai kurangnya kecerdasan ekologi yang dimiliki oleh siswa, hal tersebut sangat berbanding terbalik dengan citra SMP Negeri 7 Bandung sebagai sekolah yang memiliki kelebihan dibidang lingkungan, berbagai penghargaan telah didapatkan oleh SMP Negeri 7 Bandung dalam hal lingkungan. SMP Negeri 7 Bandung telah memiliki berbagai prestasi sebagai sekolah yang berwawasan lingkungan, seperti sebagai sekolah Adiwiyata

Imadduddin Abdurrohimi, 2016

Pengembangan Ekoliterasi Siswa dalam Mengantisipasi Polusi Udara Melalui Modelling Keterampilan Sosial dalam Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada tahun 2008 sampai 2010, lalu dinobatkan sebagai Bandung *Green School*, dan Sekolah Sobat Bumi. Kondisi sekolah yang bersih dan berbagai fasilitas yang mendukung sebagai sekolah Adiwiyata, seperti banyaknya taman-taman, pepohonan yang rindang disekitar sekolah, sepeda umum di dalam sekolah, selain itu adanya *green house* dan berbagai slogan mengenai kepedulian terhadap lingkungan tertempel di setiap pojok sekolah.

Fasilitas yang telah peneliti paparkan diatas sebenarnya sangat menggambarkan bahwa SMP Negeri 7 Bandung sangat mendukung sebagai sekolah yang berwawasan peduli lingkungan, namun ketika peneliti melakukan observasi awal penelitian, masih terlihat banyak siswa bersikap kurang peduli terhadap lingkungan, baik di dalam dan diluar kelas. Hal ini tentunya sangat disayangkan, berbagai fasilitas dan lingkungan telah tersedia dengan begitu baik, namun hal ini belum tentu menjadi acuan bahwa siswa-siswinya memiliki kecerdasan ekologi, seperti telah tergambarkan pada deskriptif diatas, beberapa contoh kurangnya sikap ekoliterasi yang dimiliki oleh siswa SMP Negeri 7 Bandung khususnya pada kelas VIII C.

Siapa tidak mengenal kota Bandung? Bandung merupakan salah satu kota yang terkenal dengan kesejukan serta ketenangannya karena dikelilingi oleh dataran tinggi yang membuat kota Bandung begitu nyaman untuk ditinggali. Namun dalam kenyataan pada saat ini keadaan kota Bandung terbilang cukup mengesankan, berbagai masalah mengenai lingkungan menghinggapi ibu kota provinsi jawa barat ini, salah satunya ialah mengenai pencemaran udara. Kepala Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Jawa Barat mengatakan (dalam <http://www.galamedianews.com/index.php?menu=bandungraya&id=24258&judul=gawat-polusi-udara-di-kota-bandung-semakin-parah>) "Polusi udara di Kota Bandung memang semakin buruk, itu terjadi karena berbagai faktor, salah satunya adalah serbuan kendaraan bermotor, terdapat penambahan beban karbonmonoksida mencapai 2500 kilogram perhari. Selain itu Hasil penelitian ITB menyebutkan bahwa kadar timbal darah dari anak-anak telah mencapai 46 persen atau melebihi standar WHO yang hanya 10 persen".

Tentunya masalah tersebut tak terlepas dari peran manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan, manusia sebagai makhluk yang berakal

semestinya memiliki peranan yang penting untuk menjaga lingkungan. Oleh karena itu sudah seyakinya manusia melek terhadap keadaan lingkungan disekitarnya, generasi muda sebagai penerus keberlangsungan hidup sudah semestinya diberikan pemahaman akan kesadaran terhadap lingkungan sekitarnya.

Manusia dan lingkungan merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan, dimana manusia sebagai makhluk hidup membutuhkan lingkungan sebagai tempat tinggal dan tentunya sebagai sumber kehidupan bagi manusia. Manusia sebagai makhluk sosial semestinya dapat mencintai dan peduli terhadap lingkungan, terutama lingkungan disekitarnya. Permasalahan mengenai lingkungan sudah barang tentu menjadi perbincangan dari masa ke masa, kerusakan terhadap lingkungan sudah marak terjadi, hal ini tentu tidak dapat dibiarkan begitu saja karena lambat laun lingkungan ini akan rusak dan tentunya berdampak buruk bagi kehidupan, khususnya kehidupan manusia.

Diperlukan pemahaman secara mendalam mengenai ekoliterasi, dengan tujuan agar siswa agar lebih melek terhadap lingkungan. Sikap ekoliterasi yang telah dimiliki oleh siswa tentunya membuat kepekaan terhadap keadaan lingkungan lebih meningkat, selain itu mereka diharapkan memiliki rasa peka terhadap lingkungan, seperti siswa dapat mengetahui dan memahami bagaimana dampak yang terjadi dari akibat apa yang telah mereka lakukan terhadap lingkungan, tentunya diharapkan mereka untuk lebih peduli terhadap lingkungan alam, dimulai dari pengetahuan, sikap dan pengaplikasian pada kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang rendah akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar dapat berakibat pada kerusakan lingkungan, seperti apa yang diutarakan oleh Capra dalam Solihin (2013, hlm.2) :

“Berakhirnya abad ke 20, masalah lingkungan menjadi hal yang utama. Kita dihadapkan pada serangkaian masalah-masalah global yang membahayakan biosfer dan kehidupan manusia dalam bentuk-bentuk yang sangat mengejutkan yang dalam waktu dekat akan segera menjadi tak dapat dikembangkan lagi”

Seperti yang diungkapkan diatas, bahwa terdapat dampak yang secara tidak sadar mulai menghantui kehidupan makhluk hidup dipermukaan bumi, mesin-mesin serta alat transportasi yang menggunakan bahan bakar fosil untuk menjalankannya menimbulkan limbah yang sangat berbahaya bagi lingkungan

terutama lingkungan udara, selain itu limbah-limbah plastik yang sering manusia gunakan untuk membungkus sesuatu agar lebih praktis, ternyata sangat berbahaya bagi lingkungan sekitar. Limbah plastik yang membutuhkan ratusan tahun untuk menguraikannya membuat banyak masyarakat yang mengatasinya dengan cara di bakar, sebenarnya hal tersebut bukanlah solusi yang tepat karena selain mengakibatkan pencemaran terhadap lingkungan udara tentunya berbahaya bagi masyarakat yang menghirup asap-asap proses pembakaran tersebut.

Keadaan ini tentunya tidak dapat dibiarkan begitu saja secara terus menerus, harus adanya upaya untuk mencegah degradasi lingkungan ini. Lingkungan memiliki peranan yang sangat besar bagi kehidupan di dunia ini, seperti kebutuhan utama manusia seperti udara, air, tanah memiliki andil masing-masing yang tentunya sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia di bumi ini.

Pemaparan diatas dapat diartikan bahwa lingkungan tentunya memberi andil besar dalam kehidupan makhluk hidup khususnya manusia, oleh karena itu sudah selayaknya manusia lebih peduli terhadap lingkungan. Menjaga kelestarian lingkungan tentunya tidak akan rugi bagi kita, oleh karena itu kita harus meyakini bahwa ketika kita memiliki rasa kecintaan terhadap lingkungan, lingkungan pun akan memberikan manfaatnya bagi kehidupan manusia. Kecintaan terhadap lingkungan sudah semestinya ditanamkan sejak sedini mungkin, solusi yang paling tepat dalam upaya pengembangan sikap ekoliterasi ini selain dengan tindakan secara langsung dapat juga diterapkan dalam kegiatan pendidikan formal, tentunya dengan berbagai metode serta teknik yang dikembangkan oleh pendidik dengan cara yang terbaik agar mendapatkan hasil yang optimal.

Peran siswa yang aktif menjaga lingkungan sekitarnya terutama disekolah itu dapat memberikan dampak positif bagi terciptanya keadaan lingkungan yang bersih, nyaman dan sehat. peran guru sebagai panutan siswa memiliki peranan yang potensial untuk membentuk karakter kecintaan lingkungan para diri setiap siswa. Adapun karakter yang berhubungan dengan lingkungan, adalah karakter peduli lingkungan atau ekoliterasi. Ekoliterasi menurut Santa (2013, hlm7) “suatu upaya untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya alam sekitar bagi

keberlangsungan hidup makhluk hidup, maka dari itu untuk dapat mengaplikasikannya guru memilih suatu teknik dalam pembelajaran”

Untuk meningkatkan ekoliterasi siswa pada proses pembelajaran, diperlukan suatu teknik pembelajaran agar siswa tertarik dan memahami secara matang serta termotivasi untuk melakukannya. Pada implementasinya pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai bentuk maupun cara, hal ini seiring dengan yang diungkapkan oleh Gagne dalam Puspitasari (2015, hlm 4):

“Pembelajaran yang efektif harus dilakukan dengan berbagai cara dan menggunakan berbagai media maupun metode pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran guru harus mempunyai kiat maupun seni untuk memadukan antara bentuk pembelajaran dan media yang digunakan sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang harmonis”

Keterhubungan yang paling efektif antara pengembangan ekoliterasi dapat dikombinasikan di dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, hal ini tentu sesuai dengan substansi pembentukan karakter pada mata pelajaran IPS yang mengharuskan para siswa memiliki keterampilan dalam berhubungan, baik antar manusia maupun lingkungan tempat tinggal. Penggunaan teknik maupun metode pembelajaran sangat menentukan keberhasilan untuk mencapai apa yang diinginkan, pengaplikasian pembelajaran menggunakan cara yang menarik dapat menarik perhatian siswa dan mampu membuat siswa lebih memahami nilai utamanya.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menjawab metode yang tepat untuk mengembangkan sikap ekoliterasi siswa dalam pembelajaran IPS, peneliti mencoba mengembangkan metode *modelling* keterampilan sosial dalam upaya mengembangkan sikap ekoliterasi siswa khususnya untuk mengantisipasi polusi udara dalam pembelajaran IPS, tentunya dengan tujuan agar siswa memiliki keterampilan terhadap keadaan sosial agar mampu mencintai lingkungan sekitar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, serta sebagai alternatif pembelajaran yang dapat mengembangkan sikap ekoliterasi siswa dalam pembelajaran IPS, maka penulis melaksanakan penelitian dengan judul “Pengembangan Ekoliterasi Siswa Dalam Mengantisipasi Polusi Udara Melalui *Modelling* Keterampilan Sosial Dalam Pembelajaran IPS (Penelitian tindakan kelas di kelas VIII-C SMPN 7 Bandung)

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penerapan *modelling* keterampilan sosial untuk pengembangan ekoliterasi siswa dalam mengantisipasi polusi udara?
2. Bagaimana pelaksanaan dan pengembangan *modelling* keterampilan sosial untuk pengembangan ekoliterasi siswa dalam mengantisipasi polusi udara?
3. Apa kendala dan solusi dari penerapan *modelling* keterampilan sosial untuk pengembangan ekoliterasi siswa dalam mengantisipasi polusi udara?
4. Bagaimana hasil pengembangan ekoliterasi siswa dalam mengantisipasi polusi udara dalam pembelajaran IPS melalui *modelling* keterampilan sosial?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh gambaran secara faktual dan aktual mengenai penerapan pembelajaran *modelling* keterampilan sosial dalam mengembangkan ekoliterasi siswa dalam mengantisipasi polusi udara.
2. Untuk menggambarkan pelaksanaan dan pengembangan pembelajaran *modelling* keterampilan sosial dalam mengembangkan ekoliterasi siswa dalam mengantisipasi polusi udara.
3. Untuk mengidentifikasi refleksi mengenai kendala dan solusi dari penerapan *modelling* keterampilan sosial dalam mata pelajaran IPS.
4. Untuk mengetahui pengembangan sikap ekoliterasi siswa dalam mengantisipasi polusi udara melalui *modelling* keterampilan sosial.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan suatu gambaran tentang bagaimana penerapan metode pembelajaran *modelling*

keterampilan sosial dapat berhasil dalam meningkatkan sikap ekoliterasi siswa khususnya dalam mengantisipasi polusi udara.

2. Secara praktis:

a. Bagi guru:

- 1) Para guru mendapat pengalaman langsung mengenai metode pembelajaran *modelling* keterampilan sosial sebagai suatu alternatif dalam meningkatkan keterampilan ekoliterasi siswa khususnya dalam mengantisipasi polusi udara.
- 2) Untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam mata pelajaran IPS jika pelaksanaannya ditemui kesulitan, khususnya dalam penerapan metode pembelajaran *modelling* keterampilan sosial.

b. Bagi siswa:

- 1) Menjadi lebih termotivasi untuk belajar mata pelajaran IPS.
- 2) Metode pembelajaran *modelling* keterampilan sosial dapat memberikan bekal dan keterampilan siswa terutama meningkatkan sikap ekoliterasi siswa.
- 3) Memberikan pengalaman belajar bagi siswa tentang metode pembelajaran, khususnya metode *modelling* keterampilan sosial.

c. Bagi sekolah:

- 1) Dapat mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk memajukan sekolahnya melalui pengembangan metode pembelajaran.
- 2) Diharapkan dapat menjadi inspirasi dalam menemukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

d. Bagi pengembangan IPS:

- 1) Dapat menambah metode pembelajaran yang lebih variatif dalam mengembangkan sikap ekoliterasi siswa.
- 2) Melalui metode *modelling* keterampilan sosial, pembelajaran IPS menjadi tidak membosankan.

E. Sistematika Penulisan

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan tentang urutan penulisan dari setiap bab dalam skripsi ini, mulai dari Bab 1 sampai Bab V. Berikut penjelasan sistematika penulisan.

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini membahas tentang teori relevan yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai pembelajaran IPS, ekoliterasi, *modelling* keterampilan sosial, fungsi *modelling* keterampilan sosial untuk mengembangkan ekoliterasi siswa, manfaat *modelling* keterampilan sosial, ekoliterasi, serta fenomena polusi udara.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang metode penelitian termasuk beberapa komponen seperti lokasi dan subjek penelitian, pendekatan dan metode penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

4. Bab IV Hasil Temuan dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari pengolahan data atau analisis data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, analisis data dan pembahasan dari analisis data yang sudah dilakukan oleh peneliti.

5. Bab V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab kesimpulan ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Bab ini berisi tentang kesimpulan-kesimpulan yang ditarik dari analisis data, pembahasan dan rekomendasi bagi berbagai pihak yang terkait dalam penelitian ini.